

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan. Menurut Good (Anwar, 2017, p. 71) pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam sikap dan perilaku yang berlaku di masyarakat dan proses sosial yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Artinya, pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia. Maka, masalah dunia pendidikan semakin kompleks dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi Sekolah Dasar (SD).

Rasyidi (Nugraha, 2020, p. 11) mengemukakan bahwa Sekolah Dasar merupakan perwujudan dari salah satu lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan selama enam tahun. Satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Hal ini berarti, pendidikan di Sekolah Dasar berupaya untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD)

akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam 6 (enam) pembelajaran, yakni: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut (Tsabit, 2020, p. 77) pembelajaran IPS merupakan istilah bidang studi yang meliputi ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk strategi pembelajaran di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama dari mata pelajaran yang terintegrasi dari pembelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pembelajaran ilmu sosial lainnya. Artinya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu materi pada pembelajaran IPS yaitu jenis usaha ekonomi. Materi tersebut terdapat di kelas V semester II dengan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 3 dan 4.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada bulan Februari 2022 di SD Negeri 77 Palembang dengan Wali Kelas V Ibu Andriyani, S.Pd menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar serta sebagian besar guru dalam menyampaikan materi masih bersifat teori, menyebabkan proses pembelajaran IPS menjadi kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Peneliti menemukan fakta bahwa di kelas V yang berjumlah 35 siswa terdapat beberapa nilai raport siswa yang belum memenuhi KKM. Seperti siswa yang berinisial FH memperoleh nilai 73, TA memperoleh nilai 72 dan AH mendapatkan nilai 72.

Menurut Rusman (Prastowo, 2019, p. 28) proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi siswa SD/MI. Penggunaan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun, upaya sebagian kecil guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yakni: perpustakaan dan halaman sekolah. Sedangkan kendala guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan yang masih berada di ruang guru sehingga keterbatasan ruang menjadi salah satu faktor guru belum memanfaatkan perpustakaan secara optimal serta minimnya fasilitas pada sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk bahan ajar. (Imron, 2019, p. 87) mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Maksudnya, dengan memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa dalam berpartisipasi sehingga dapat memberikan perjalanan belajar yang konkret.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pakpahan, 2020, p. 157) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah dibagi menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin sekolah, sarana olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ibadah, dan sebagainya. Hal ini berarti, lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar langsung yang dapat dijumpai, memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.. Adapun indikator-indikator pengamatan dalam penelitian ini pada lingkungan sekolah yakni: perpustakaan, unit kesehatan sekolah (UKS), kantin dan halaman sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti, 2021, p. 48) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS kelas V cukup sering dilaksanakan dan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah perlu harus dipersiapkan secara matang. Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh (Imron, 2019, p. 85) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020, p. 105) hasil Penelitian menunjukkan bahwa media ajar melalui lingkungan memberikan rangsangan positif

kepada siswa untuk dapat mudah memahami materi ajar khususnya pada materi yang bertema lingkungan. Terdapat persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menyoroti pemanfaatan lingkungan sekolah pada pembelajaran IPS sedangkan perbedaannya terletak pada materi, waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran IPS yang berkaitan dengan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 77 Palembang.”

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah, yakni: perpustakaan, UKS, kantin, dan halaman pada pembelajaran IPS tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan, pembelajaran 3 dan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 77 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 77 Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Tersedianya bahan kajian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 77 Palembang.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Siswa SD Negeri 77 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

b. Guru SD Negeri 77 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS

c. SD Negeri 77 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 77 Palembang

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS